



## BPK dan Kejaksanaan Perlu Telusuri Oli Bekas PLN

**PONTIANAK-RK.** Ketua Forum Masyarakat Anti Pembodohan Pontianak, Ibnu Utomo menagih janji Deputy Manajer Komunikasi dan Hukum PT PLN Wilayah Kalbar, Doing ihwal pemberian hadiah.

Ahad lalu, Doing secara tersirat membuat sayembara. Pria berambut putih itu berjanji akan memberikan 'hadiah' kepada siapa saja, khususnya masyarakat Kalbar yang bisa memberikan informasi dugaan potensi orang dalam PLN mencuri uang negara kepada dirinya.

"Mana hadiahmu Doing? Saya sudah memberikan anda informasi dugaan korupsi di PT PLN. Anda bisa membuktikan kebenaran informasi ini. Caranya gampang, lihat saja catatan di perusahaan anda tahun 2010. Ada atau tidak oli bekas yang dipasarkan. Saya bisa memberikan informasi ini, karena saya termasuk orang yang ditawarkan oli bekas itu," beber Ibnu Utomo kepada Rakyat Kalbar, kemarin.

Ibnu menegaskan, Doing jangan hanya besar omong. "Saya bisa membuktikan siapa orang dalam PLN yang menjual oli bekas itu. Dia pernah datang menemui saya. Sekarang mana hadiahnya Doing, jangan hanya ngomong saja, mana hadiah buat kami," selorohnya.

Sebelumnya, Ibnu telah membeberkan informasi penjualan oli bekas mesin pembangkit listrik PLN Wilayah-Area Pontianak kepada Kejaksanaan Negeri Pontianak. "Saya sudah blak-blakan kepada penegak hukum bahwa pernah ditawarkan oli bekas PLN. Jadi, Doing ayo berikan statement anda. Apakah anda takut masalah ini terbongkar," tantang Ibnu.

Ibnu mendesak, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Kejaksanaan di Kalbar supaya memeriksa Pimpinan PLN Wilayah Kalbar, Deputy Manajer Komunikasi dan Hukum, Doing serta Manajer PLN Area Pontianak, Hitler SP Togatorop.

"Saya sudah memberikan informasi celah-celah orang PLN yang mencuri uang negara. BPK dan Kejaksanaan selidiki dong, jangan diam saja. Apa kalian tidak punya nyali? BPK jangan mengaudit secara sample. Perhitungkan menit ke menit," lugasnya.

Kembali ingin membuka tabir, Ibnu mengajak semua masyarakat Kalbar supaya berpikir cerdas mencermati permainan orang dalam PLN. "Selama ini oli bekas PLN itu dibawa ke mana? Kita harus tahu. PLN juga harus terbuka. Tapi selama inikan PLN tidak terbuka soal oli bekas," ucapnya.

"Apakah oli bekas itu dijual atau dibuang. Kalau dibuang, PLN

membuangnya ke mana? Kalaupun dibuang, berarti PLN sudah mencemarkan lingkungan dengan membuang limbah sembarangan," lugasnya.

Kejaksanaan dan BPK harus telusuri oli bekas mesin pembangkit listrik PLN. "Harus dipertanyakan oli bekas itu lari ke mana. Ini jumlahnya bukan sedikit-sedikit," serunya.

Ibnu berpendapat, tidak mungkin oli bekas PLN dibuang ke Sungai Kapuas. "Atau oli bekas ini dijual begitu saja?," ujarnya.

Menurutnya, apabila oli-oli bekas dijual lagi, berarti bakal didaur ulang. "Apakah ini suruhan orang dalam dan apakah selama ini sudah ada kerja sama menjual oli? Apakah PLN bekerja dengan pihak ketiga untuk mengolah barang itu (oli bekas)," sebutnya.

Sebab, kata Ibnu, saat ini telah banyak muncul situs-situs yang menerima oli bekas. "Di internet juga bisa dilihat, banyak situs yang menerima oli bekas untuk di daur ulang. Bisa saja oli bekas PLN didaur ulang, kemudian dijual bebas. Apalagi daur ulang oli tidak memerlukan alat canggih," ulasnya.

Ibnu berkata, kalau memang benar adanya. PLN merupakan penyedia barang tak layak pakai. "PLN bisa saja dijerat undang-undang konsumen. Jadi PLN itu seperti maling teriak maling. Padahal malingnya itu ada di situ," lugasnya.

Sebelumnya, Kamis (9/7) pagi, wartawan Rakyat Kalbar sudah berupaya menghubungi Deputy Manajer Komunikasi dan Hukum PT PLN Wilayah Kalbar, Doing untuk mendapatkan klarifikasi terkait berita ini.

Bahkan, wartawan mendatangi kantor Doing. Namun Doing tidak merespon. Ironisnya, kedua staf Doing bernama Marlina terkesan tidak profesional dalam menjalankan tugasnya.

Ketika staf redaksi koran ini mengharapkan bantuan, supaya Marlina menghubungi Doing guna memberitahukan kedatangan wartawan Rakyat Kalbar. Ia malah memberikan tatapan sinis dan berkata tak layak.

"Anda hubungi saja sendiri. Kami tidak bisa menghubungi Pak Doing," cetusnya.

**Reporter: Deska Irnansyafara**  
**Redaktur: Andry Soe**